

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Kredibilitas Maudy Ayunda terhadap Perilaku Pengembangan Diri Mahasiswa di Jakarta”, yang mengkaji hubungan antara variabel Kredibilitas Maudy Ayunda (X) dan Perilaku Pengembangan Diri Mahasiswa (Y), maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel rata-rata skor, pada variabel kredibilitas Maudy Ayunda (X), dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Keahlian (Expertise) dengan nilai sebesar 4,47 yang menunjukkan bahwa responden memandang Maudy Ayunda memiliki karakteristik tersebut secara kuat. Sedangkan dimensi dengan rata-rata terendah adalah Kepercayaan (Trustworthiness) dengan nilai sebesar 4,25. Pada variabel perilaku pengembangan diri mahasiswa (Y), dimensi dengan rata-rata tertinggi adalah Motivasi Belajar dengan nilai 4,42, sedangkan dimensi dengan nilai terendah adalah Pengelolaan Diri dan Waktu dengan nilai sebesar 4,22. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap kredibilitas Maudy Ayunda serta menunjukkan kecenderungan perilaku pengembangan diri pada kategori baik/tinggi.
2. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas Maudy Ayunda dengan perilaku pengembangan diri mahasiswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,689 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori sangat kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi kredibilitas Maudy Ayunda yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku pengembangan diri yang ditunjukkan.
3. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kredibilitas Maudy Ayunda (X) terhadap Perilaku Pengembangan Diri Mahasiswa (Y), maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 35,493 + 0,787X$ . Artinya, bahwa setiap

peningkatan satu satuan pada variabel Kredibilitas Maudy Ayunda (X) akan meningkatkan Perilaku Pengembangan Diri Mahasiswa (Y), Koefisien regresi yang bernilai positif menandakan Kredibilitas Maudy Ayunda berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengembangan Diri Mahasiswa.

4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,588, yang berarti kredibilitas Maudy Ayunda memberikan kontribusi sebesar 58,8% terhadap perilaku pengembangan diri mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
5. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,818 lebih besar dari t tabel serta memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa Kredibilitas Maudy Ayunda berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengembangan Diri Mahasiswa, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh kredibilitas Maudy Ayunda terhadap perilaku pengembangan diri mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam bidang akademis untuk pengembangan kajian di Ilmu Komunikasi, khususnya dalam konsentrasi Public Relations serta komunikasi publik figur. Untuk penelitian berikutnya. Pertama, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei dan hanya menangkap data persepsi pada satu waktu (*cross-sectional*), penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*). Pendekatan tersebut dapat menggali secara lebih mendalam proses psikologis, alasan subjektif, serta dinamika internal mahasiswa dalam menginternalisasi kredibilitas publik figur hingga membentuk perilaku pengembangan diri.

Kedua, mengingat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,588 menunjukkan masih terdapat 41,2% faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengembangan diri, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi intrinsik, lingkungan sosial, intensitas penggunaan media sosial, tingkat keterlibatan (*engagement*), maupun variabel

mediasi dan moderasi yang dapat memperkaya model penelitian. Hal ini bertujuan agar model yang dihasilkan lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku pengembangan diri mahasiswa.

Ketiga, karena penelitian ini terbatas pada mahasiswa di Jakarta yang merupakan *followers* Maudy Ayunda, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan objek penelitian, baik pada mahasiswa di kota lain maupun pada publik figur dengan karakteristik yang berbeda. Perluasan ini penting untuk menguji konsistensi temuan serta meningkatkan daya cakupan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, pengembangan pada aspek metode, variabel, dan cakupan populasi diharapkan dapat memperkuat kontribusi ilmiah penelitian mengenai kredibilitas publik figur dan pengaruhnya terhadap perilaku audiens, khususnya dalam konteks pengembangan diri di era media sosial.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi keahlian (*expertise*) pada variabel Kredibilitas Maudy Ayunda (X) memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,47, yang menunjukkan bahwa aspek kompetensi menjadi kekuatan utama dalam membentuk persepsi kredibilitas. Oleh karena itu, konten yang bersifat edukatif, berbasis pengalaman akademik dan profesional, perlu dipertahankan secara konsisten untuk menjaga citra sebagai figur yang kompeten. Sebaliknya, dimensi kepercayaan (*trustworthiness*) memperoleh nilai terendah sebesar 4,25, sehingga perlu diperkuat melalui komunikasi yang lebih autentik, transparan, dan konsisten agar tingkat kepercayaan audiens semakin optimal.

Pada variabel Perilaku Pengembangan Diri Mahasiswa (Y) , dimensi motivasi belajar memiliki nilai tertinggi sebesar 4,42, yang menunjukkan mahasiswa telah memiliki dorongan *internal* yang kuat untuk berkembang. Motivasi ini perlu difasilitasi melalui program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Sementara itu, dimensi pengelolaan diri dan waktu memperoleh nilai terendah sebesar 4,22, sehingga diperlukan penguatan melalui pelatihan manajemen waktu dan pendampingan akademik agar motivasi yang tinggi dapat terimplementasi secara lebih efektif dan terarah.